

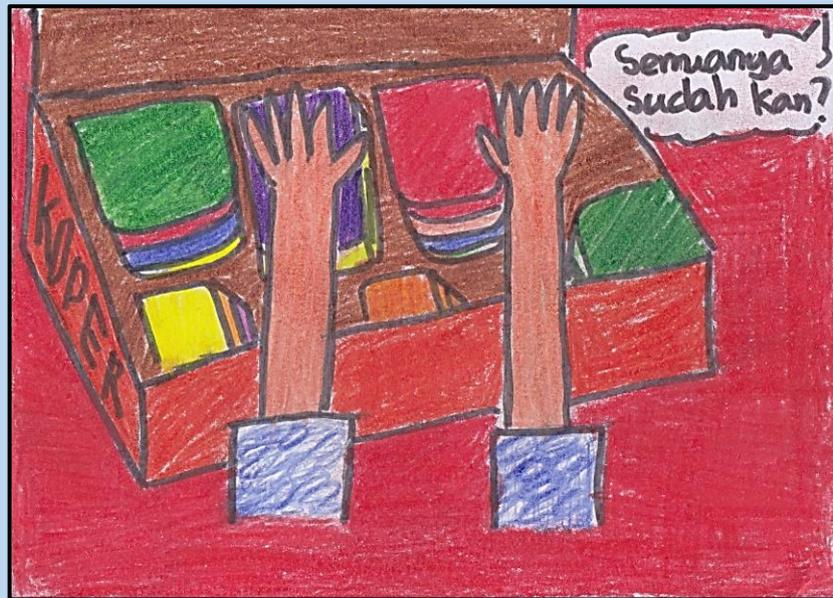
# Fiuh, Hampir Saja Tertinggal!

Arkan Muhammad Ahadiat



Tara Salvia

Centre of Excellence



“Semuanya sudah kan?” tanya ayahku sambil memasukkan barang ke dalam tasnya. Saat itu aku, ayah, dan ibu sedang berada di hotel yang ada di Malaysia. Kami sedang berlibur di sana. Situasinya saat itu, kami sedang memasukkan barang ke dalam tas dan koper kami.

“Hmmm, eh sepertinya tasku belum deh,” ucapku sambil merapikan bajuku. “Mana ya, kok tidak ada?” kataku sambil mencarinya di deretan barang keluargaku.

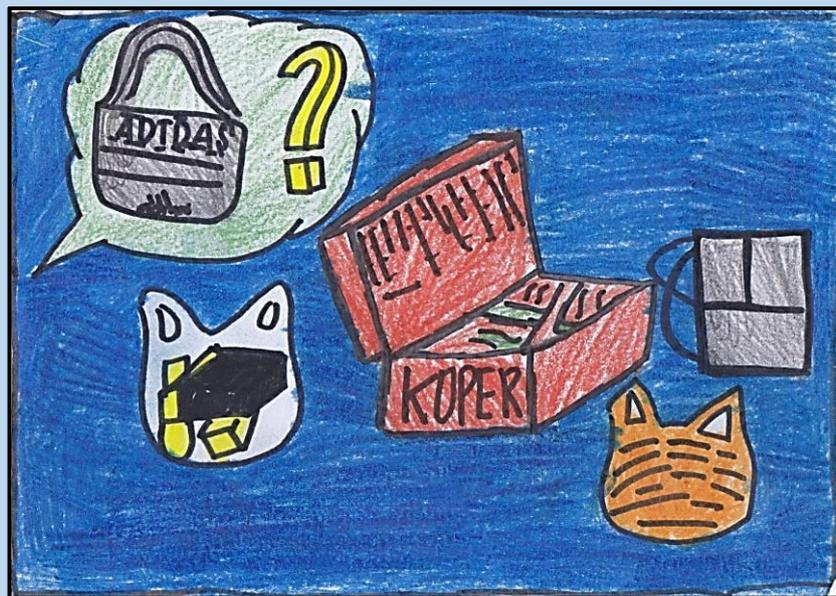
Tasku adalah tas selempang berwarna hitam, berukuran panjang sekitar 22 sentimeter, dan bermerek Adidas. Aku biasanya menaruh dompetku di dalamnya. Tasku sangat nyaman digunakan saat bepergian dan membuatku merasa keren juga percaya diri akan penampilanku.

“Waduh, Papa nggak lihat,” kata papa. Aku pun mulai khawatir. Sambil mencarinya lagi, aku bertanya kepada mama.

“Mama lihat tas hitamku tidak?” tanyaku kepada mama yang sedang memasukkan barang ke koper.

“Mama nggak lihat, Kak.” jawab mama.

Aku berpikir dan mengingat di mana terakhir kali aku menaruhnya.



Setelah mencoba berpikir dengan tenang, aku mengingatnya dan aku berlari ke kamar kakekku yaitu tempat di mana terakhir kali aku menaruhnya.

Aku mencarinya di sana, namun tetap tidak ada. Aku pun pasrah. Semakin lama aku semakin khawatir dan pada akhirnya merasa stres. Namun, aku tetap berpikir bahwa tidak ada gunanya stres.

Aku kembali ke kamar dan mengeceknya sekali lagi, tetap tidak ada . Aku panik. Aku tidak ingin tasku hilang dari peganganku. Aku sangat menyayangi tasku karena ini satu-satunya yang kupunya dan yang paling kusayangi. Aku mungkin sudah menggunakan tas ini selama sekitar 3 tahun.

Lalu ayahku bertanya, “Di mana terakhir kali Kakak taruh?”

“Di kamar Kakek,” jawabku. Tiba - tiba aku mengatakan “Ooh, sepertinya Kakek sudah membawanya ke bawah!”

Aku pun meminta ayah dan ibuku bergegas dengan cepat untuk ke bawah bersamaku. Ternyata benar kalau kakekku sudah membawanya ke bawah. Aku pun memeluk tasku dengan erat, perasaanku saat itu sangat lega. Rasa panikku seketika hilang.



Setelah itu aku menyadari jika aku sebaiknya lebih menjaga barang milikku dengan baik. Aku sering berpikir "Ah, biarkan saja, nanti pasti akan ada yang membawanya." Itu juga merepotkan orang lain. Karena lain kali aku belum tentu beruntung ada yang menjaganya untukku seperti kakek. Lain kali aku tidak boleh seperti itu lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.